

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN PASIR
DI KELOMPOK BI TK CUT NYAK DHEN, SIGLI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

**ANISAH
NIM : 181107116**



**POGRAM SUTUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, dan mengharapkan ridha yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pasir Di Kelompok B1 Tk Cut Nyak Dhien .” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam kita dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya, Amin.

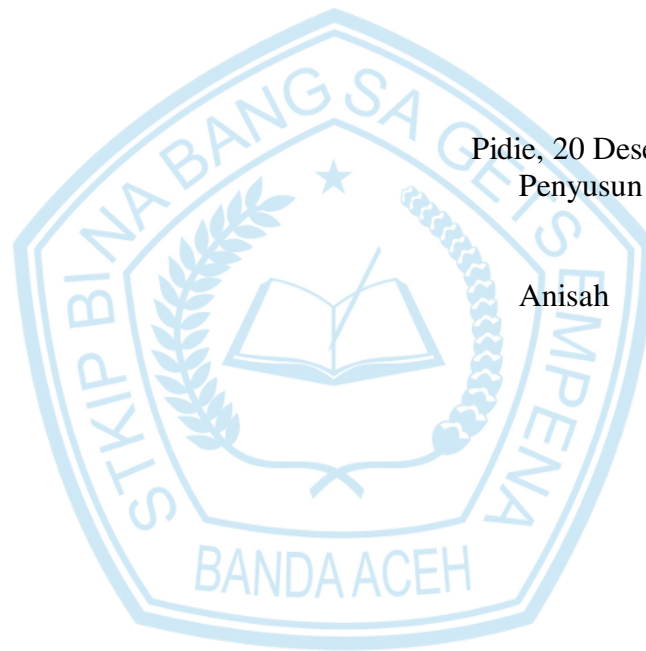
Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Pembelajaran yang berpusat pada Anak. Keterlibatan anak sendiri dalam proses pembelajaran membuat anak lebih dekat dengan apa yang mereka lakukan dan mereka senangi.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr.Lili Kasmini, S.Si, M.Si. selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan Kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
2. Ftirah Hayati, M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
3. Fitriah hayati, M.Ed. selaku pembimbing I yang sabar memberi bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
4. Fitriani, M.Pd selaku pembimbing II di tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
6. Islamiati selaku kepala TK Cut Nyak Dhien atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis
7. Teman-teman guru dan karyawan TK Cut Nyak Dhien atas dukungan dan pengertiannya
8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2018 sebagai teman berbagai rasa dalam

suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat di terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan mamfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di masa depan.



Pidie, 20 Desember 2020

Penyusun

Anisah

ABSTRAK

Anisah. 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pasir Di Kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien . Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Fitriah Hayati, M.Ed., Pembimbing II Fitriani, M.Pd .

Perkembangan sosial emosional anak belum optimal, hal ini terlihat saat anak bermain dengan teman sebaya masih sulit menyesuaikan diri, belum mampu mentaati aturan, belum bertanggung jawab saat bermain. Selain itu juga sebagian besar anak masih meniru apa yang dikerjakan temanya, seperti mengikuti mainan yang dipilih teman, maka bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir di kelompok B1 Tk Cut Nyak Dhien. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan perkembangan sosial emosional anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : diperoleh hasil rata-rata pra tindakan adalah BB 8 anak (40%), MB 6 anak (30%), BSH 3 anak (15%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata pada siklus I adalah BB 5 anak (25%), MB 3 anak (15%), BSH 5 anak (25%) dan BSB 7 anak (35%). Hasil rata-rata siklus II adalah BB 1 anak (5%), MB 1 anak (5%), BSH 2 anak (10%) dan BSB 16 anak (80%). Terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan mencetak dengan pasir pada anak kelompok B TK Cut Nyak Dhien. Dapat disimpulkan bahwa media mencetak pasir di pakai anak secara individu. Penggunaan media mencetak pasir ketika pembelajaran berlangsung anak-anak lebih senang dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut saling berkomunikasi satu sama lain, kerja sama, bantu membantu, dan saling berbagi.

Kata Kunci : Sosial Emosional kegiatan Mencetak dengan pasir

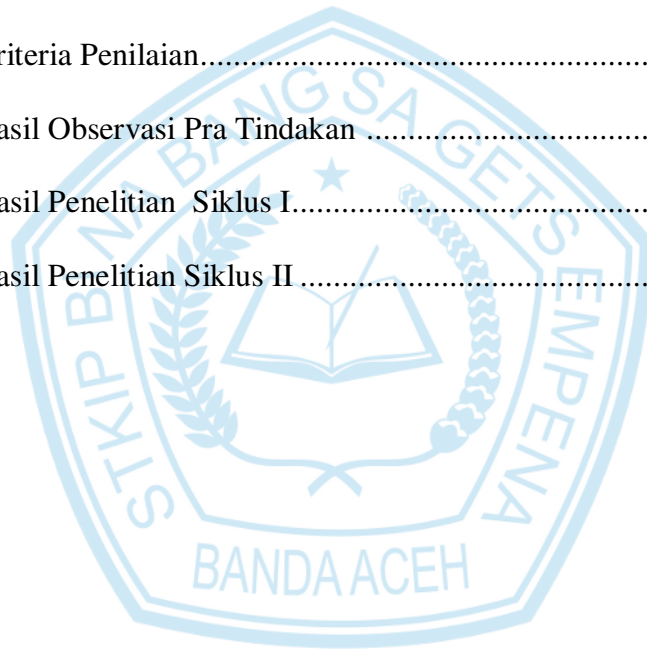
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	6
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini	6
2.3 Pembelajaran Anak Usia Dini	9
2.4 Perkembangan Sosial Emosional	11
2.5 Media Pembelajaran.....	14
2.6 Kerangka Berpikir	19
2.7 Penelitian Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Subjek Penelitian	22
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	23

3.4 Rancangan Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Intrumen Penelitian	27
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Hasil penelitian.....	31
4.2 Hasil Observasi Pratindakan	32
4.3 Pelaksanaan Penelitian Tindakan siklus I.....	34
4.4 Pelaksanaan Tindakan siklus II.....	39
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.6 Keterbatasan Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

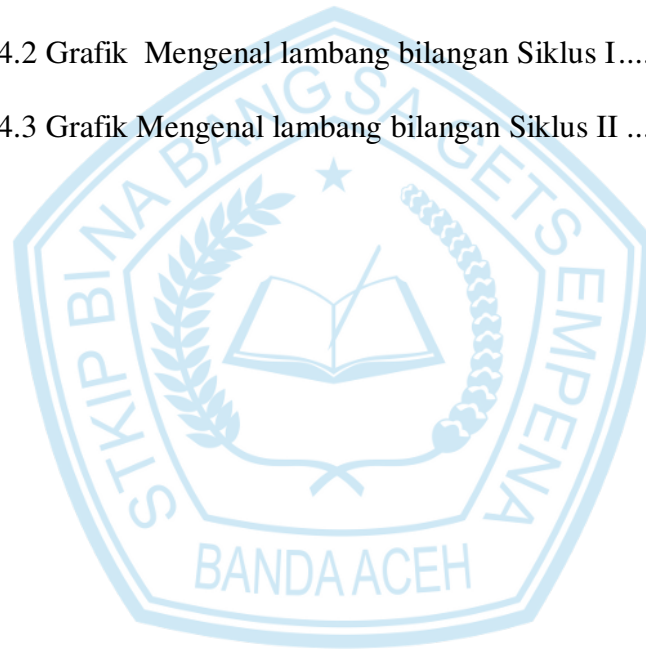
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Perkembangan sosial Emosional.....	27
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak	28
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian.....	30
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Tindakan	33
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	37
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Siklus II	41



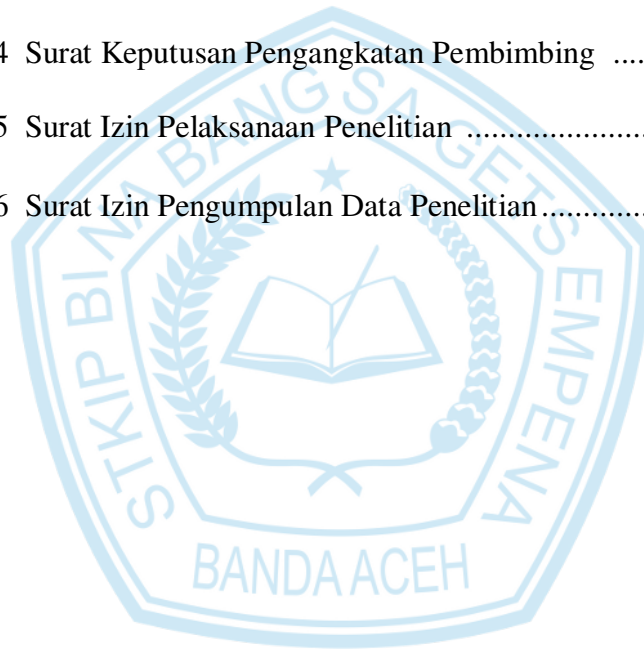
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart	26
Gambar 4.1 Grafik Pra Tindakan.....	33
Gambar 4.2 Grafik Mengenal lambang bilangan Siklus I.....	38
Gambar 4.3 Grafik Mengenal lambang bilangan Siklus II	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	49
Lampiran 2 Foto Kegiatan	55
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	57
Lampiran 4 Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing	58
Lampiran 5 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	59
Lampiran 6 Surat Izin Pengumpulan Data Penelitian.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa pendidikan diadakan sebagai usaha menyiapkan masyarakat khususnya generasi muda untuk mengembangkan potensi yang di miliki.

Pendidikan anak usia dini menurut Mursid (2016:2-3) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Aspek perkembangan tersebut saling mempengaruhi dan saling berkaitan dalam perkembangan anak. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek perkembangan yang harus diarahkan dengan baik yaitu sosial emosional.

Salah satu yang terdapat dalam perkembangan sosial emosial yaitu ketrampilan anak dalam mengembangkan emosial (sikap atau perilaku) yang ada dalam diri anak. Menurut Drevdahl di kutip Ambarjaya (2012:35) menyatakan bahwa kreativitas kemampuan seseorang menghasilkan gagasa baru, berupa kegiatan atau sistesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan pantasi saja, selain itu anak mampu mecurahkan ide-ide yang baru saat anak belajar dan bermain.

Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sosial emosial anak antara lain dengan musik, bermain peran, bermain balok, bermain bola, bermain pasir dan lain-lain. Bermain pasir disukai hampir semua anak dan pasir pun media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apalagi jika media pasir itu dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermainpun akan semakin menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Juli 2020 anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien yang terdiri dari 20 anak, ada 14 anak yang kemampuan sosial emosionalnya masih rendah. Hal ini terlihat saat anak bermain dengan teman sebaya masih sulit menyesuaikan diri, belum mampu mentaati aturan, belum bertanggung jawab saat bermain. Selain itu juga sebagian besar anak meniru apa yang dikerjakan temanya, seperti mengikuti mainan yang dipilih teman, dan 6 anak lainnya sudah memiliki sosial emosional yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti penelitian diatas dengan mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan

Perkembangan Sosial Emosial Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pasir Di Kelompok BI TK Cut Nyak Dhien, Sigli. Hal ini selain untuk menarik perhatian anak juga dapat menciptakan kegiatan permainan fisik yang lebih bervariasi di TK Cut Nyak Dhien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di mana anak belum mampu melakukan kegiatan sosial emosional dengan baik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui mencetak dengan pasir di Kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien, Sigli.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui Kegiatan mencetak dengan pasir di Kelompok BI TK Cut Nyak Dhien, Sigli.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis bagi:

1. Anak
 - a. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional anak dengan baik dan benar.

- b. Memperoleh pengalaman langsung tentang permainan *mencetak dengan pasir* yang mampu untuk mengembangkan ketrampilan sosial emosional anak.
2. Guru
- a. Menambah wawasan dan stimulasi untuk mengembangkan sosial emosional pada anak.
 - b. Menjadi bahan koreksi dan perbaikan strategi pembelajaran yang dikelolanya.
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam kinerjanya secara profesional.
3. Kepala Sekolah
- a. Memberi kemudahan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.
 - b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan Usia prasekolah yaitu usia emas (golden age), Sehingga penting bagi anak untuk diberikan stimulasi dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak (Syaiful, Widati, & Rahmawati 2012). Anak usia ini pada dasarnya memiliki potensi yang perlu untuk dikembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu kemampuan motorik (dalam Aquarinawati, dkk. 2011).

Anak Usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009:7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanya yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Anak usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain (Permendikdub 146, 2014)

2.2 Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus senantiasa diperhatikan. Dengan perkembangan yang maksimal, tentu seorang anak akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan teman mereka. Salah satu hal yang penting untuk mengetahui perkembangan anak adalah

menyimak beberapa aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berhubungan satu sama lain sehingga berpengaruh yang cukup tinggi terhadap perkembangan anak, dimana anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya.

6 aspek perkembangan anak usia dini adalah:

1. Nilai Agama dan Moral

Dimana anak mengenal agama yang anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, Sportif, menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

2. Fisik Motorik

1. Motorik kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah, dan mengikuti aturan.

2. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

3. Kesehatan dan perilaku keselamatan: Memiliki berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3. Kognitif

1. Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terdapat diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

2. Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
 3. Berpikir simbolik: Mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.
4. Sosial Emosional
1. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain : mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.
 3. Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain , bersikap kooperatif, tolerans, dan berperilaku sopan.
5. Bahasa
1. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah aturan, dan menyenangi serta menghargai bacaan.
 2. Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang di ketahui.

Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

6. Seni

Mengeksplorasikan dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. (Paud.id, buku pedoman kurikulum 2013 paud).

2.3 Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun (Modul 1, nasution, 2010:5). Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka / sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

1. Pembelajaran dengan Bermain

Ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Anak yang bermain sebenarnya telah berbagai hal baru di sekitarnya. Proses pembelajaran ini telah disebut Montessori sebagai aktivitas belajar. Permainan bisa berbentuk apa saja, boleh menggunakan alat ataupun tidak. Hal yang terpenting adalah belajar untuk menguasai hal-hal baru.

a. Bermain sambil belajar

Bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada jenis permainannya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat ini tentang karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2010: 34):

1. Anak usia 0-1 tahun
2. Anak usia 2-3 tahun
3. Anak usia 4-6 tahun

2. Konsep pengajaran yang tepat Bagi Anak Usia Dini

Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya adalah satu rangkaian dengan konsep belajar mengajar. Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-

nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan anak. Kondisi lingkungan, dan keyakinan yang di miliki guru. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan:

Perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, pendekatan tematik, Kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif dan mengembangkan kecakapan hidup.

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dan dapat diberikan di kelompok PAUD antara lain: Metode bermain, metode cerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

2.4 Perkembangan Sosial Emosional

1. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses sosialisasi ini yaitu:

1. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standard bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima.

2. Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

3. Perkembangan sikap sosial

Untuk bermasyarakat/bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial mereka bergabung. (Novan Ardy Wiyani, 2014 : 19-20).

2.5 Perkembangan Emosional

Emosi sering sekali diartikan dengan marah ataupun dinisbahkan dengan keadaan marah. Orang yang pemarah pun kemudian disebut dengan anak yang emosional. Penggunaan kata emosional untuk menunjukkan sifat anak yang pemarah tersebut menjadi semakin tampak keliru jika dibandingkan dengan penggunaan istilah kecerdasan emosional yang digunakan untuk menunjukkan kepandaian seseorang dalam mengelola perasaannya sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku positif.

Emosi menurut Lazarus dalam Riana Mashar (2011:16) adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badani-ah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi

mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Menurut Lawrence E. Shapiro sebagaimana di ungkapkan lagi oleh Suyadi(2014) dalam buku *Psikologi Belajar PAUD*, emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relative singkat, sehingga emosi berbeda mood. Emosi, secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Mood merupakan suasana hati yang umumnya berlangsung lebih lama dari pada emosi, tetapi intensitasnya kurang jika dibandingkan dengan emosi. Misalnya jika seseorang mengalami kebencian (emosi), kebencian tersebut tidak segera hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam jiwa seseorang, hal inilah yang dimaksud dengan mood, bahkan kata mood ini juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Emosi juga dapat berarti keadaan dan reaksi psikologis serta fisiologis seperti kegembiraan kesedihan, keharuan, kecintaan dan termasuk kemarahan.

Mudahnya, secara bahasa emosi berarti perasaan yang melingkupi seseorang pada suatu waktu. Ada perasaan senang, suka, benci, marah, sedih, gembira, kecewa, takut dan cemas. Berbagai perasaan yang diharapkan oleh manusia, seperti rasa senang, suka dan gembira merupakan emosi positif. Sementara berbagai perasaan yang tidak diharapkan oleh manusia, seperti kecewa, sedih, benci dan takut merupakan emosi negatif.

2.5 Media pembelajaran

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkjan metode pembelajaran adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Pada umumnya anak dini memandang segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek konkret, lingkungan dan pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan hal ini cara dan kebiasaan belajar anak usia dini dapat di identivikasi dan dianalisis sebagai berikut.

Belajar melalui gerakan refleks dan aktifis tubuh. Gerak reflek bertujuan merespon berbagai rangsangan dari luar, baik yang positif maupun yang negatif.

1. Belajar memerankan perasaan dan hati nurani. Perasaan dan hati nurani merupakan pola prilaku yang komplek yang tidak dipelajari, melainkan suatu pembawaan yang tampak pada setiap orang.
2. Belajar sambil bermain. Setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan serta mereka memperoleh berbagai pengalaman yang baik dan menyenangkan maupun tidak menyenangkan melalui bermain.
3. Belajar melalui komunikasi, interaksi dan sosialisasi. pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial belajar bergaul sesama teman sebaya.

4. Belajar dari lingkungan. Lingkungan dapat membentuk cara belajar anak dengan memberikan stimulus dan tantangan sehingga anak dapat berkembang kebiasaan secara bertahap dari lingkungan.
5. Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan. Hasrat dan kebutuhan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Hasrat dan kebutuhan terdiri dari dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis – organis, seperti makan dan minum dan kebutuhan psikis seperti kasih sayang dan rasa aman. (Mulyasa, 2012:32)

Sehubungan dengan cara dan kebiasaan anak usia dini sebagaimana diuraikan diatas, proses pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mulai dari yang kongkrit dan sederhana. Pembelajaran anak usia dini dimulai dari hal-hal yang kongkrit dan sederhana, agar dapat diikuti oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.
2. Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak. Setiap pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal anak.
3. Pengenalan dan pengakuan. Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.
4. Menantang. Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.

Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama maka dapat diberikan tantangan berikutnya sehingga anak tidak membosankan.

5. Bermain dan permainan. Belajar mulai bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal diri dan lingkungan.
6. Alam sebagai sumber belajar. Alam merupakan sumber belajar yang terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahaman.
7. Sensori. Anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indranya yaitu: meraba, mencium, mendengar, melihat dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya. Setiap sensori anak akan merespon rangsangan yang diterimanya.
8. Belajar membekali ketrampilan hidup. Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki ketrampilan hidup (life skill) sesuai dengan kemampuan masing-masing.
9. Fokus pada proses. Bukan pada produknya pembelajaran anak usia dini hendaknya dipokuskan pada proses belajar, proses berpikir dan proses bersosialisasi bukan pada hasil belajar anak. (Mulyasa, 2012:33)

Berdasarkan cara belajar dan proses pembelajaran yang harus disajikan pada anak usia dini tersebut, pendidik dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlihat secara langsung dalam prosesnya.

1. Media Pasir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam. Bermain pasir merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Selain menyenangkan, banyak aspek yang bisa dikembangkan dari permainan pasir salah satunya aspek sosial emosional anak. Selain itu, dengan adanya media pasir anak lebih antusias dalam bermain, dan pasir dapat dijadikan salah satu media untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak seperti mau berbagi cetakakan pasir sesama teman, mau bermain bersama, tidak merebut punya teman.

Jurnal Nene Rufaida(2013:3) permainan pasir sangat bermamfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional anak.

Menurut Dodge Jurnal Nene Rufaida(2013:5), cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir, ini dikarenakan pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak.

Menurut Dodge, tahapan bermain pasir yaitu:

1. Tahap pertama, eksplorasi, sensori-motor yang berhubungan dengan panca indra. Pada tahap ini, anak mulai mengenal sifat-sifat pasir. Mereka juga mengalami perasaan yang aneh ketika pasir malalui sela jari-jarinya atau mengotori tanganya.

2. Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktifitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air.
3. Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak di tunjukkan dalam keruwetan kegiatan yang mereka rencanakan sendiri.

2. Cara Menggunakan Media

Pasir merupakan bahan alam yang mudah didapatkan dan tidak berbahaya untuk dijadikan media pembelajaran serta dapat mengembangkan motorik halus anak juga. Media pasir sangat disukai oleh anak-anak usia dini dimana bias dibentuk berbagai macam bentuk. Maka dari itu cara menggunakan media pasir:

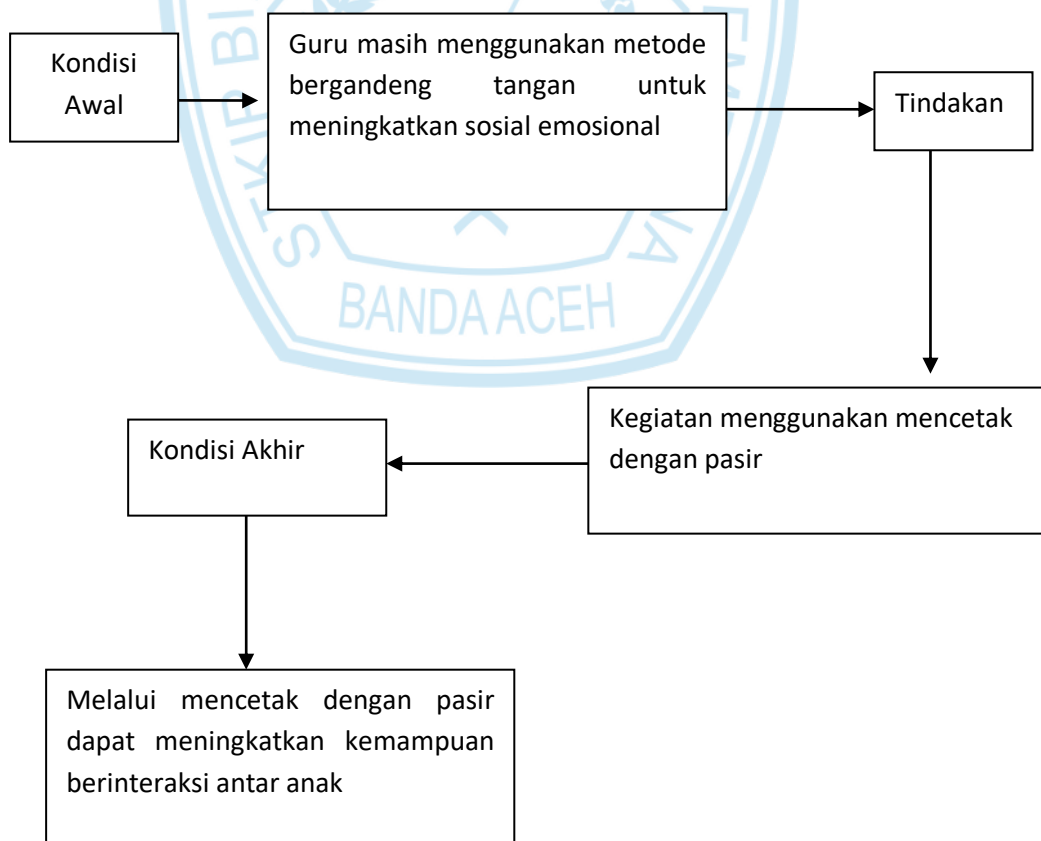
1. Menyediakan bak pasir
2. Menyediakan talam atau alas tempat mencetak pasir
3. Menyediakan cetakan pasir
4. Mengarahkan anak cara menggunakan pasir untuk dapat dibentuk
5. Pasir dibrrri air laut sedikit untuk mudah dicetak tidak retak cetakan pasir
6. Anak dapat melakukan kegiatan mencetak pasir dengan baik

2.6 Kerangka Berpikir

Aspek sosial emosional merupakan salah satu dari aspek perkembangan yang harus di miliki anak usia dini. Sehingga untuk meningkatkan asspek perkembangan tersebut dibutuhka suatu metode yang inovatif, tepat dan dapat

dengan mudah dipahami oleh anak. Dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan proses perkembangan aspek sosial emosional anak.

Melalui mencetak dengan pasir diharapkan dapat membuat anak menjadi akrab dan mau bermain bersama teman-temannya sehingga dengan cara mencetak pasir diharapkan dapat meningkat aspek social emosional dalam berinteraksi antar anak. Secara sistematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dalam Penelitian Tindakan Kelas

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh:

1. Era Puspita Sari(2019) yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional anak Usia 4-5 tahun di Tk Hip-Hop KORPRI Lampung. Rancangan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian anak kelompok B berjumlah 16 anak, intrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%.
2. Siti Nurhayati (2020) yang berjudul Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti ingin mendeskripsikan secara faktual dan objektif yang ada di lapangan. Dengan hasil pre tes yang dilakukan menunjukkan hasil rata-rata 58,3% anak yang masih membutuhkan bantuan. Setelah peneliti melakukan tindakan menunjukkan cara dan aturan bermain congklak sehingga diperoleh hasil pos test 2,75% anak yang membutuhkan bantuan.
3. Lisa Sulmaidah (2015) dengan judul efektifitas metode proyek pasir warna untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK FKIP UNSYIAH, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui efektifitas penggunaan metode proyek media pasir warna terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk FKIP UNSYAH. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 20 anak, Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db (distribusi bilangan) $n - 1 = 20 - 1 = 19$, maka daftar distribusi t dengan $t(0,975) (19)$, sehingga diperoleh $t(0,975) (19) = 2,0$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,18 > 2,09$. Dengan demikian, H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan penggunaan metode proyek dengan menggunakan pasir warna efektif terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK FKIP UNSYIAH Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai proses pengkajian pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut (Sanjaya, 2016:26). Menurut Mulyasa (2013:10) mengemukakan bahwa PTK diartikan sebagai penelitian tindakan (Action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2010:42) bahwa penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif karena menunjuk pada proses tindakan, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi subjek yang diteliti atau tindakan untuk digeneralisasikan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini semua anak kelas B1 TK Cut Nyak Dhien, yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 Semester I di ruang kelas B1 TK Cut Nyak Dhien, sigli. Alasan dipilihnya ruang kelas TK karena merupakan tempat kegiatan yang selama ini digunakan dalam pembelajaran aspek perkembangan anak.

3.4 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010:137), yang terdiri dari masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

1. Perencanaan

- a. Menurut Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), materi yang diajukan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RPPM, RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak
- c. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu cetakan, pasir, kertas atau talam.
- d. Mengevaluasi kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan mencetak dari pasir.

Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi tiga kegiatan yakni:

- a. Permainan mencetak dari pasir
- b. Permainan mencetak dari pasir pada kertas hvs atau pada talam.
- c. Memasukan pasir dalam cetakan sedikit menekan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan

Media /sumber belajar :krayon, lks, pensil, kertas hvs, talam, pasir.

Langkah –langkah:

Awal: Menjawab salam ,membaca doa sebelum belajar,membaca ayat-ayat pendek, mendengarkan penjelasan guru tentang tema hari ini

Inti: Mendengarkan penjelasan guru tentang cara bermain mencetak dari pasir yang baik

melakukan permainan mencetak dari pasir dengan baik dan benar,

Langkah –langkah bermain mencetak dari pasir sebagai berikut:

1. Menyiapkan pasir, cetakan kertas hvs dan talam.
2. Bermain secara individu atau berkelompok.
3. Posisikan kertas atau talam.
4. Memasukan pasir dalam cetakan dan sedikit menekan
5. Bermain mencetak dari pasir.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru kelas untuk mengamati partisipasi anak saat proses bermain mencetak dari pasir. Peneliti dalam hal ini melakukan kegiatan

permainan mencetak dari pasir, selanjutnya hasil kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan.

4. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran diluar kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

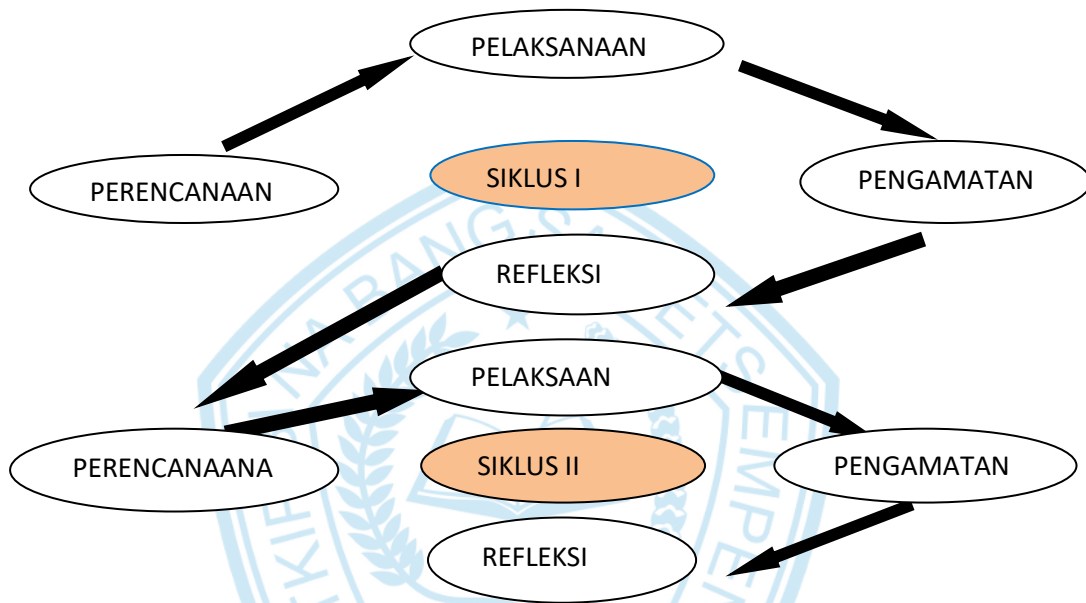
Kegiatan ini di lakukan untuk mendapat data tentang hasil kegiatan siswa yang sudah di lakukan yaitu:

Observasi di halaman sekolah, di laksanakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus dalam bermain mencetak dari pasir berbagai bentuk.

5. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi di analisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Bagan perencanaan tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Arikunto (2010 :137) seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi, yaitu:

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), dokumentasi. Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yaitu panduan observasi dalam kegiatan permainan mencetak dengan pasir. Dari permainan tersebut dapat mengungkap tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan, keindahan dalam melakukan kegiatan permainan mencetak dengan pasir pada anak kelompok B1 di TK Cut Nyak Dhien.

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Aktivitas anak

No	Capaian Perkembangan	Indikator penilaian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Kesadaran Diri	1. Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran				
2	Rasa Tanggung jawab	2. Mentaati aturan dalam kegiatan 3. Merapikan kembali peralatan yang digunakan				
3	Perilaku Sosial	4. Bermain dengan teman secara baik 5. Memahami perasaan teman (empati)				

Sumber permendikbud 137 : 2014

Tabel 3.2: Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran, Mentaati aturan dalam kegiatan, Merapikan kembali peralatan yang digunakan, Bermain dengan teman secara baik dan Memahami perasaan teman (empati)

No	Indikator penelitian	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	Jika anak tidak mau Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	Jika anak masih belum mau Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	Jika anak mulai mampu Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	Jika anak sudah mampu Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	Jika anak tidak mau Mentaati aturan dalam kegiatan	Jika anak masih belum mau Mentaati aturan dalam kegiatan	Jika anak mulai mampu Mentaati aturan dalam kegiatan	Jika anak sudah mampu Mentaati aturan dalam kegiatan
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	Jika anak tidak mampu Merapikan kembali peralatan yang digunakan	Jika anak masih belum mampu Merapikan kembali peralatan yang digunakan	Jika anak mulai mampu Merapikan kembali peralatan yang digunakan	Jika anak sudah mampu Merapikan kembali peralatan yang digunakan
4	Bermain dengan teman secara baik	Jika anak tidak mampu Bermain dengan teman secara baik	Jika anak masih belum mampu Bermain dengan teman secara baik	Jika anak mulai mampu Bermain dengan teman secara baik	Jika anak sudah mampu Bermain dengan teman secara baik

5	Memahami perasaan teman (empati)	Jika anak tidak mau Memahami perasaan teman (empati)	Jika anak masih belum mau Memahami perasaan teman (empati)	Jika anak mulai mau Memahami perasaan teman (empati)	Jika anak sudah mau Memahami perasaan teman (empati)
---	----------------------------------	--	--	--	--

Modifikasi Permendikbud No. 137: 2014

3.7 Teknik Analisis data

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian, yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan. Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010:236) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Menurut Acep Yani (2010:176) hasil dari tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu :

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76% - 100%
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51% - 75%
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26% - 50%
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0% - 25%

Dari persentase diatas, peneliti ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Acep Yani (2010:176) dan prosedur penelitian di TK atau RA, yaitu:

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	BB (Belum Berkembang)	0% - 25%

3.9 Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar pengembangan yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai BSH dan BSB mencapai 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cut Nyak Dhien, terletak di jalan kirap remaja Blang Asan Kecamatan Kota Sigli. Sekolah ini mempunyai 3 kelas, yaitu kelompok A dan B. TK cut Nyak Dhien di kelola 8 orang pendidik. Peserta didiknya berjumlah 76 anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Kondisi ruang kelas B1 di TK Cut Nyak Dhien cukup baik, terdapat sudut-sudut pembelajaran disetiap ruang kelasnya dan beberapa poster. Setiap kelas sudah terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku penunjang pembelajaran dan lemari untuk penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi diruang kelas terdapat loker tas dan rak sepatu untuk meletakkan tas dan sepatu anak-anak. Fasilitas alat permainan edukatif dan media pembelajaran sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Cut Nyak Dhien antara lain ruang kelas yang berjumlah 3 ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, UKS (kantor), kamar mandi dan halaman. Untuk alat permainan ada 2 macam yaitu alat permainan luar dan alat permainan dalam. Alat permainan luar meliputi : ayunan perahu, tangga panjatan, ayunan hadapan, plosotan, komedi putar, jungkat jungki tangga bola dunia, jembatan besi, kuda, gajah dan lain-lain. Sedangkan alat permainan dalam meliputi: puzzle, balok, maket tempat ibadah, gambar lalu lintas, alat-alat

pertukangan, alat-alat kesehatan, simpai dan sebagainya. Kondisi alat permainan di dalam kelas dan di luar kelas cukup baik dan lengkap.

4.2 Hasil observasi Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan pra tindakan sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Pra tindakan ini dilakukan untuk melihat perkembangan sosial emosional dengan kegiatan mencetak dengan pasir di kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien..

Hasil penelitian tindakan kelas pada pra tindakan dilaksanakan pada 16 November 2020 dengan tema lingkunganku sub tema lingkungan sekolah. Pada pra tindakan ini ada lima indikator yang ingin dicapai untuk melihat perkembangan sosial emosional yaitu: Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran, mentaati aturan dalam kegiatan, merapikan kembali peralatan yang digunakan, bermain dengan secara baik dan memahami perasaan teman(empati). Langkah pertama sebelum penelitian ini dilaksanakan, yaitu melakukan pengamatan pertama berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal perkembangan sosial emosional menggunakan lembar observasi. Selain itu, peneliti melakukan penilaian pada saat aktifitas pembelajaran anak berlangsung.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti di TK Cut Nyak Dhien, perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B1 di TK Cut Nyak Dhien masih sangat rendah, dimana sebagian anak belum mau mencetak

pasir, ada anak yang tidak mau menunggu giliran, beberapa anak masih kasar dalam berbicara dengan teman dan ada anak yang tidak mau menolong temannya.

Menurut peneliti hal tersebut disebabkan oleh kurangnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di TK Cut Nyak Dhien khususnya sosial emosional. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan yang menarik minat anak belajar untuk mengikuti pembelajaran agar perkembangan sosial emosional meningkat pada anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien.

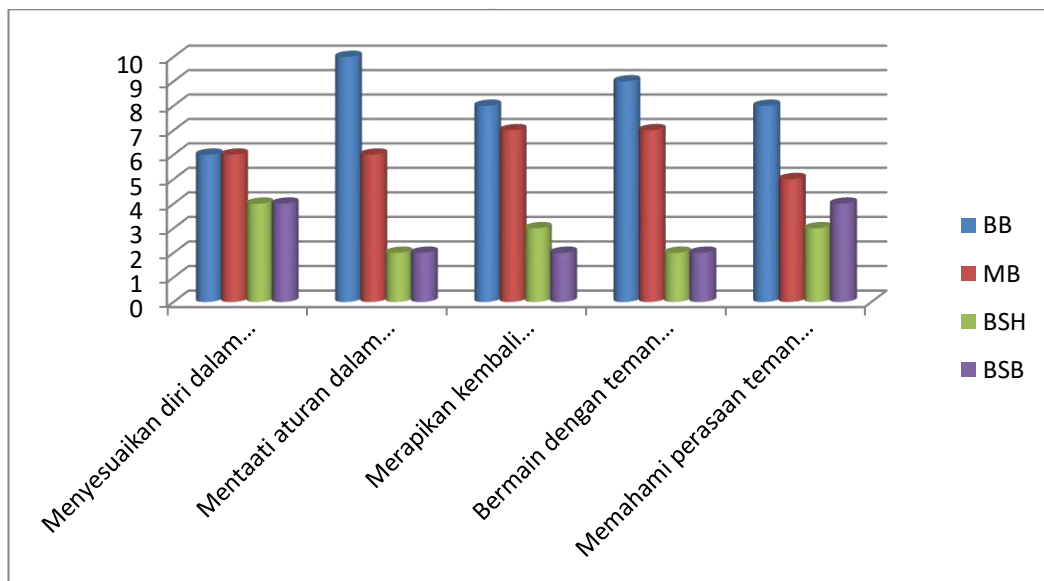
Tabel 4.1 Data Pra Tindakan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	6	30	6	30	4	20	4	20
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	10	50	6	30	2	10	2	10
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	8	40	7	35	3	15	2	10
4	Bermain dengan teman secara baik	9	45	7	35	2	10	2	10
5	Memahami perasaan teman (empati)	8	40	5	25	3	15	4	20
Jumlah perolehan skor		41	205	31	155	14	70	14	70
Rata-rata		8	40	6	30	3	15	3	15

Sumber : Hasil pengamatan Pra Tindakan

Dari hasil observasi pra tindakan tabel diatas diperoleh kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, mulai

berkembang (MB) 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15% dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Oleh karena itu, keadaan ini menjadikan landasan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Pra Tindakan

4.3 Pelaksanaan Penelitian tindakan siklus I

Penelitian Tindakan siklus I di laksanakan pada tanggal 18 November 2020 dan 19 November 2020. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada tahapan pra tindakan, peneliti ingin meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir pada anak kelompok B1. dari hasil yang didapatkan pada tahap pra tindakan,

peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang di laksanakan dalam kelas, yaitu:

Pada tahap ini peneliti menyusun RPPH rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung. Menyusun Instrumen penelitian yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan anak dalam perkembangan sosial emosional pada saat akhir pelaksanaan siklus. Instrumen yang dibuat setiap siklus sama. Peneliti juga membuat lembar onservasi anak dan guru yang dipakai ketika proses pra siklus, di isi sesuai dengan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan berdasarkan RPPH yang disusun oleh peneliti.

Pertemuan I siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 18 November 2020. Dengan tema pembelajaran yang disampaikan lingkuganku dengan sub tema lingkungan sekolah. Ada lima indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan awal

Berdoa, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, menjelaskan tema hari ini dan cara mencetak dengan pasir.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan cara mencetak pasir

Anak menggunakan media pasir untuk mencetak pasir

Kegiatan Akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari, Menginformasikan kegiatan besok hari

Berdoa, salam, pulang

Observasi Siklus I

Hasil pengamatan oleh teman sejawat terhadap aktivitas anak siklus pertama saat berlangsungnya permainan mencetak dengan pasir dapat diuraikan dalam table-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi kegiatan siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	8	40	2	10	5	25	5	25
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	6	30	4	20	5	25	5	25
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	5	25	5	25	8	40	2	10
4	Bermain dengan teman secara baik	6	30	5	25	4	20	5	25
5	Memahami perasaan teman (empati)	4	20	3	15	5	25	8	40
Jumlah perolehan skor		26	145	19	95	27	135	25	125
Rata-rata		6	30	4	20	5	25	5	25

Dari hasil observasi siklus I dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan social emosional anak, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori rata-rata belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25% dan jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada penjelasan berikut:

1. Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	8	40	2	10	5	25	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

2. Mentaati aturan dalam kegiatan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	6	30	4	20	5	25	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mentaati aturan dalam kegiatan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

3. Merapikan kembali peralatan yang digunakan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	5	25	5	25	8	40	2	10

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator merapikan kembali peralatan yang digunakan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak atau 40%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 2 anak atau 10%.

4. Bermain dengan teman secara baik

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Bermain dengan teman secara baik	6	30	5	5	4	20	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator bermain dengan teman secara baik, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

5. Memahami perasaan teman (empati)

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Memahami perasaan teman (empati)	4	20	3	15	5	25	8	40

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator memahami perasaan teman (empati), yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori

belum berkembang (BB) 4 anak atau 20%, jumlah skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40%.

Pertemuan II siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 20 November 2020. Dengan tema pembelajaran yang disampaikan lingkunganku dengan sub tema lingkungan sekolah. Ada lima indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan awal

Berdoa, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, menjelaskan tema hari ini dan cara mencetak pasir.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan cara mencetak pasir

Anak menggunakan media pasir untuk mencetak pasir

Kegiatan Akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari

Menginformasikan kegiatan besok hari

Berdoa, salam, pulang

Observasi Siklus I

Hasil pengamatan oleh teman sejawat terhadap aktivitas anak siklus pertama saat berlangsungnya permainan mencetak dengan pasir dapat diuraikan dalam table-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi kegiatan siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		f	%	F	%	f	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	7	35	3	15	4	20	6	30
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	6	30	4	20	3	15	7	35
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	4	20	2	10	9	45	5	25
4	Bermain dengan teman secara baik	4	20	4	20	4	20	8	40
5	Memahami perasaan teman (empati)	5	25	1	5	6	30	8	40
Jumlah		26	130	14	70	26	130	34	170
Rata-rata		5	25	3	15	5	25	7	35

Dari hasil observasi siklus I dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan social emosional anak dengan skor rata-rata belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25% dan berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 35%. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada penjelasan berikut:

Pembahasan Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	7	35	3	15	4	20	6	30

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 6 anak atau 30%.

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	6	30	4	20	3	15	7	35

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mentaati aturan dalam kegiatan yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategorie mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 35%.

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	4	20	2	10	9	45	5	25

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator merapikan kembali peralatan yang digunakan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 9 anak atau 45%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak atau 25%.

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Bermain dengan teman secara baik	4	20	4	20	4	20	8	40

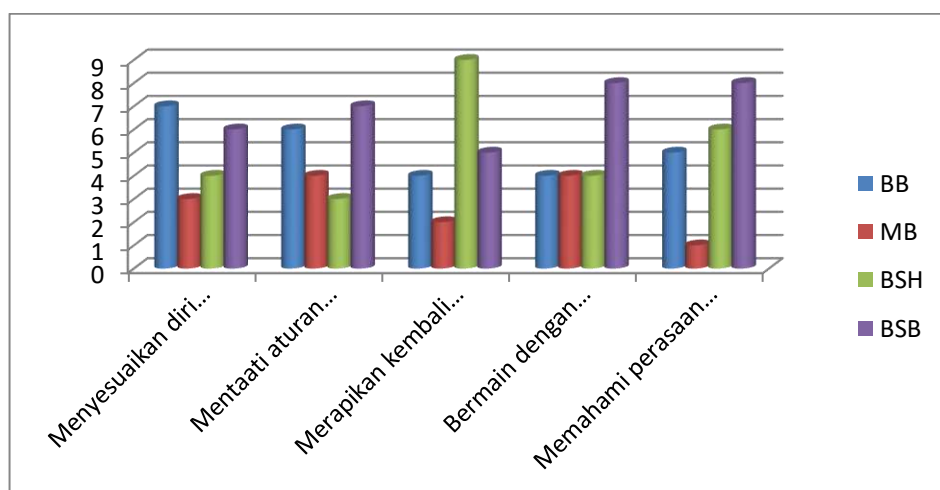
Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator bermain dengan teman secara baik, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori

berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40%.

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Memahami perasaan teman (empati)	5	25	1	5	6	30	8	40

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator memahami perasaan teman (empati), yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 8 anak atau 40%.

Hasil tersebut dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik siklus I

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dimana rata-rata BSH 4 anak 20% dan BSB 5 anak 25%, hasil yang diperoleh kurang dari 80% sedangkan kriteria keberhasilan 80% maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Adapun kendala di siklus I antara lain:

1. Cetakan pasir lebih sedikit, sehingga anak berebut
2. Belum ada aturan dalam mencetak pasir (bergiliran)
3. Masih ada anak yang masih melempar pasir

Maka pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan antara lain:

1. Guru menambah cetakan pasir lebih banyak
2. Anak mencetak pasir sesuai dengan kelompok
3. Guru memberi pengarahan kepada anak cara mencetak pasir dan aturan permainan yang benar.

4.4 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaanya

Pada tindakan siklus II guru memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus I, maka guru lebih kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, memberi semangat dan motivasi kepada anak supaya lebih memahami, guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila anak masih bingung.

Pertemuan I siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 23 November 2020. Dengan tema pembelajaran yang disampaikan lingkunganku dengan sub tema lingkungan sekolah. Adapun lima indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan awal

Berdoa, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, menjelaskan tema hari ini dan cara mencetak dengan pasir

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan cara mencetak dengan pasir

Anak menggunakan media pasir untuk mencetak dengan pasir

Kegiatan Akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari

Menginformasikan kegiatan besok hari

Berdoa, salam, pulang

Tabel 4.4 Hasil observasi kegiatan siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	2	10	2	10	2	10	14	70
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	2	10	1	5	2	10	15	75
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	1	5	2	10	2	10	15	75
4	Bermain dengan teman secara baik	1	5	2	10	2	10	15	75
5	Memahami perasaan teman (empati)	1	5	1	5	2	10	16	80
Jumlah perolehan skor		7	35	8	40	10	50	75	375
Rata-rata		1	5	2	5	2	10	15	75

Dari hasil observasi siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10% dan berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%. Hasil tersebut dapat dilihat mulai grafik di bawah ini :

1. Meyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	2	10	2	10	2	10	14	70

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 14 anak atau 75%.

2. Mentaati aturan dalam kegiatan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	2	10	1	5	2	10	15	75

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mentaati aturan dalam kegiatan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

3. Merapikan kembali peralatan yang digunakan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	1	5	2	10	2	10	15	75

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator merapikan kembali peralatan yang digunakan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

4. Bermain dengan teman secara baik

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Bermain dengan teman secara baik	1	5	2	10	2	10	15	75

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator bermain dengan teman secara baik, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai

berkembang (MB) 2 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

5. Memahami perasaan teman (empati)

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Memahami perasaan teman (empati)	1	5	1	5	2	10	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator memahami perasaan teman (empati), yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 5 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

Pertemuan II siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 24 November 2020. Dengan tema pembelajaran yang disampaikan lingkunganku dengan sub tema lingkungan sekolah. Adapun lima indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan awal

Berdoa, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, menjelaskan tema hari ini dan cara mencetak dengan pasir.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan cara mencetak dengan pasir

Anak menggunakan media pasir untuk mencetak dengan pasir

Kegiatan Akhir

Tanya jawab kegiatan satu hari, Menginformasikan kegiatan besok hari

Berdoa, salam, pulang

Tabel 4.5 Hasil observasi kegiatan siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	2	10	1	5	2	10	15	85
2	Mentaati aturan dalam kegiatan	1	5	1	5	2	10	16	80
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	1	5	1	5	2	10	16	80
4	Bermain dengan teman secara baik	1	5	2	10	2	10	15	75
5	Memahami perasaan teman (empati)	1	5	1	5	2	10	16	80
Jumlah		6	30	6	30	10	50	78	400
Rata-rata		1	5	1	5	2	10	16	80

Dari hasil observasi siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10% dan berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%. Untuk lebih jelas akan diuraikan penjelasan sebagai berikut :

Pembahasan siklus II

1. Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran	2	10	1	5	2	10	15	75

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

2. Mentaati aturan dalam kegiatan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mentaati aturan dalam kegiatan	1	5	1	5	2	10	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mentaati aturan dalam kegiatan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

3. Merapikan kembali peralatan yang digunakan

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Merapikan kembali peralatan yang digunakan	1	5	1	5	2	10	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator merpaikan kembali peralatan yang digunakan, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

4. Bermain dengan teman secara baik

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Bermain dengan teman secara baik	1	5	2	10	2	10	15	75

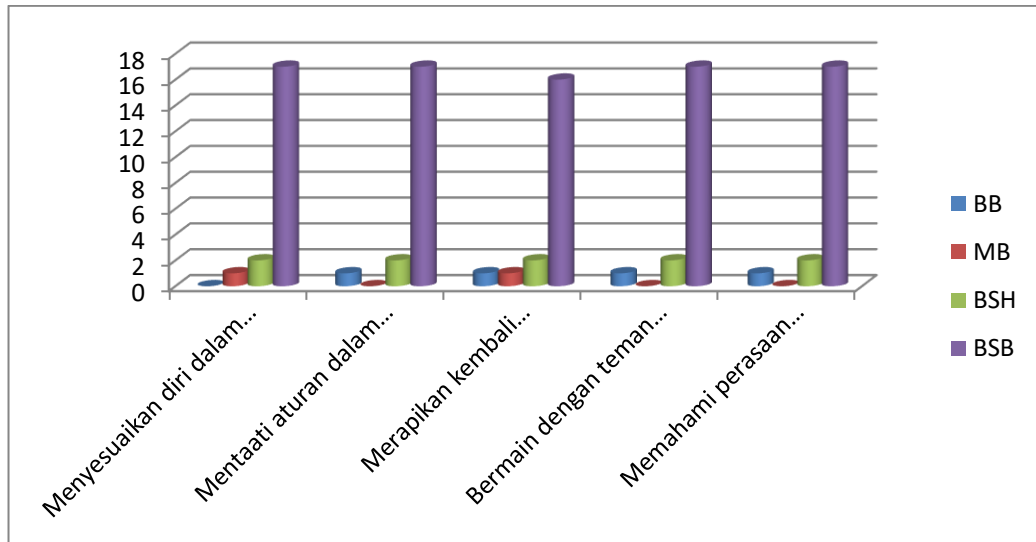
Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator bermain dengan teman secara baik, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 15 anak atau 75%.

5. Memahami perasaan teman (empati)

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Memahami perasaan teman (empati)	1	5	1	5	2	10	16	80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator memahami perasaan teman (empati), yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%.

Hasil tersebut dapat dilihat mulai grafik di bawah ini :



Gambar 4.3 Grafik siklus II

Refleksi siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II jumlah perolehan skor pada kemampuan motorik halus anak rata-rata pada kriteria BSB adalah 16 anak 80%, maka tidak perlu menindak lanjuti ke siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini di nyatakan berhasil.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien dari empat indikator pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui

peningkatan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir di kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien

Penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media papan raba pada anak. Kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media papan raba pada anak maka pembelajaran akan berjalan lancar sesuai harapan. Dari hasil penelitian pertemuan I dan II, pada siklus I diperoleh hasil observasi siklus I dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan social emosional anak rata-rata belum berkembang (BB) 5 anak atau 25%, mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25% dan berkembang sangat baik (BSB) 7 anak atau 35%.

Pertemuan I dan II pada siklus II maka diperoleh hasil observasi siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan motorik halus anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 0 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%.

Maka dengan ini kendala yang terjadi pada siklus I di perbaikan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang optimal. Adapun kendala di siklus I adalah:

1. Cetakan pasir lebih sedikit
2. Anak berebut cetakan pasir
3. Masih ada anak yang masih melempar pasir

Perbaikan yang di lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru menambahkan cetakan pasir jadi lebih banyak
2. Anak mencetak pasir sesuai dengan kelompok masing-masing
3. Guru memberi pengarahan kepada anak cara mencetak pasir dengan benar

Hasil penelitian yang dilakukan mulai pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan mencetak dengan pasir lebih efektif digunakan dalam meningkatkan sosial emosional anak.

Keberhasilan yang telah dicapai dapat dilihat pada semangat anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti sendiri, yaitu dimana anak-anak mau melakukan dengan penuh semangat sesuai kemampuan anak sendiri tanpa ada paksaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan mencetak dengan pasir dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien Sigli Kabupaten Pidie tahun ajaran 2020/2021.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Media pasir masih kurang
2. Kondisi belajar di sekolah masih belum normal
3. Keterbatasan media disekolah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui media mencetak pasir pada anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien, dapat disimpulkan bahwa media mencetak pasir di pakai anak secara individu. Penggunaan media mencetak pasir ketika pembelajaran berlangsung anak-anak lebih senang dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut saling berkomunikasi satu sama lain, kerja sama, bantu membantu, dan saling berbagi . Tujuan agar anak tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran juga di selingi dengan bernyanyi di sini senang untuk menambah pengalaman anak dalam berinteraksi dengan teman-teman yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui mencetak pasir dapat meningkat pada kelompok B1 Tk Cut Nyak Dhien. Peningkatan kemampuan social emosional anak dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Hasil rata-rata pra Tindakan kemampuan social emosional anak belum berkembang (BB) 8 anak atau 40%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 15%, dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Hasil rata-rata pada siklus I kemampuan social emosional anak belum berkembang (BB) 5 anak atau 25 %, mulai berkembang (MB) 3 anak atau 15%, berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik

(BSB) 7 anak atau 35%. Hasil rata-rata pada siklus II belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 1%, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak atau 10%, dan berkembang sangat baik (BSB) 16 anak atau 80%. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan social emosiona pada anak kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien kabupaten pidie dapat meningkat sesuai harapan peneliti.

5.2 Saran

1. Untuk guru, peneliti berharap lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung sarana dan prasarana sekolah.
2. Untuk sekolah, adanya media untuk mencetak pasir diharapkan dapat memenuhi ketersediaan media dalam memfasilitasi pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan pengetahuan dalam pembuatan skripsi .

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar jaya. 2012. *Psikologi Pendidikan dan pengajaran*. jgyakarta: CAPS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Boy, dkk, Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku ajar Ilmu.Perkembangan Anak dan Remaja*. Jkarta
- Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tidakkan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Dini. P. dalam Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana. Prenada. Media group.
- Era Puspita sari,(2019). *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di Tk Hip-Hop KORPRI*. Lampung
- Jurnal Internasional. *Search.proquest.com search.ebscohost.com, infotrac.galegroup.com.*
- Jurnal Buah Hati. <http://www.stkipgetsempena.ac.id>
- Lawrence E. Shapiro. 2014. *Mengajarkan Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lisa Sulmaidah,2015. *Efektifitas Metode Proyek Pasir warna Yang Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun TK FKIP UNSYIAH*. Banda Aceh

- M.Fadillah, M.Pd.I, 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Modul 1, Nasution.2010. *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Jakarta
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2016. *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Manshar, R.L. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. Jakarta: Kencana
- Permendikbud Indonesia No.146 .2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Permendikbud Indonesia No.137.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan.
- Rufaida, N.(Ed). 2013. *Bermain dengan Permainan Anak*. Jakarta
- Rahman, S.H. 2010. *Bermain Sambil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Susanto.2011. *Perekembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenada. Group Media.
- Surna dan Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan I*. Jkarata : Penerbit Erlangga
- Suyadi, 2011. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta

Saiful, dkk. 2012. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia dini prasekolah (4-6 tahun)*. Journals Of Ners Community3,16-29

Suyadi, 2011. *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta

Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Siti Nurhayati, 2020. *Perkembangan Interaksi sosial Dalam meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak usia 5-6 tahun*. Banda Aceh

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika 2013.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*. Ygjakarta: Gava Media.

Wiyani, A. N. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Aquarinawati, dkk. 2011. *Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Insan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CUT NYAK DHIEN TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Rabu / 18 November 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : lingkunganku / lingkungan sekolah

KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan surat Al- Fatihah
- Mengenal bentuk dan ukuran
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Bercakap-cakap
- Merawat lingkungan sekolah

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, pasir, talam, cetak pasir, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercakap-cakap tentang cara mencetak pasir
- Berjalan maju kedepan kelas

Kegiatan Inti

- Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran
- Anak mentaati aturan dalam kegiatan
- Anak merapikan kembali peralatan yang digunakan

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “disini senang”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan Surat Al-Fatihah				
3	Bercakap-cakap tentang cara merawat lingkungan sekolah				
4	Meyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran				
5	Mentaati aturan dalam kegiatan				
6	Merapikan kembali peralatan yang digunakan				
7	Bernyanyi lagu “disini senang”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B1

Islamiati

Anisah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CUT NYAK DHIEN TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Jumat / 20 november 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : lingkunganku / lingkungan sekolah

KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mau berbagi
- Menolong teman
- Mengenal Lambang bilangan
- Pengembangan Fisik motorik
- Bersalawat
- Bercerita
- Menyebutkan apa saja yang ada dilingkungan sekolah

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercerita tentang cara menyebutkan apa saja yang ada dilingkungan sekolah
- Meloncat dari atas meja

Kegiatan Inti

- Mentaati aturan dalam kegiatan
- Anak bermain dengan teman secara baik
- Anak memahami perasaan teman (empati)

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “taman yang paling indah”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdoa , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mau berbagi				
2	Meolong teman				
3	Bercerita tentang cara menyebutkan apa saja yang ada dilingkungan sekolah				
4	Mentaati aturan dalam kegiatan				
5	Anak bermain dengan teman secara baik				
6	Anak memahami perasaan teman (empati)				
7	Bernyanyi lagu “taman yang paling indah”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B1

Islamiati

Anisah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CUT NYAK DHIEH TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Senin / 23 november 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Lingkunganku / lingkungan sekolah

KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mau berbagi
- Menolong teman
- Mengenal Lambang bilangan
- Pengembangan Fisik motorik
- Bersalawat
- Bercerita
- Menyebutkan mamfaat lingkungan sekolah

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, mata dadu huruf, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Bercerita tentang cara menyebutkan mamfaat lingkungan sekolah
- Meloncat dari atas meja

Kegiatan Inti

- Mentaati aturan dalam kegiatan
- Anak bermain dengan teman secara baik
- Anak Memahami perasaan teman (empati)

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “teman baru”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdoa , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mau berbagi				
2	Meolong teman				
3	Bercerita tentang cara menyebutkan mamfaat lingkungan sekolah				
4	Mentaati aturan dalam kegiatan				
5	Anak bermain dengan teman secara baik				
6	Memahami Anak perasaan teman (empati)				
7	Bernyanyi lagu “teman baru”				

Mengetahui kepala sekolah

Guru kelas B1

Islamiati

Anisah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CUT NYAK DHIEN TAHUN AJARAN 2020/2012

Semester / Minggu : 1 / 1

Hari / Tanggal : Rabu / 25 november 2020

Kelompok / Usia : B / 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Lingkunganku / lingkungan sekolah

KD : 1.1, 1.2, 3.3, 4.3, 3,5. 4,5. 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

Materi :

- Mengucapkan Ikrar
- Mengucapkan doa belajar
- Mengenal bentuk dan ukuran
- Pengembangan Fisik motorik
- Bernyanyi
- Tanya ajwab
- Mengenal lingkungan sekolah

Kegiatan : Kelompok

Alat dan bahan : LKA, pasir, cetak pasir, talam atau alas tempat, pensil,

Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Tanya jawab tentang lingkungan sekolah
- Berjalan berjinjit

Kegiatan Inti

- Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran
- Anak Merapikan kembali peralatan yang digunakan
- Anak bermain dengan teman secara baik

Kegiatan akhir

- Bernyanyi lagu “Bermain dilingkaran”
- Tanya jawab kegiatan satu hari
- Menginformasikan kegiatan besok hari
- Berdo , salam, pulang

Rencana Penilaian

No	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengucapkan Ikrar				
2	Mengucapkan doa belajar				
3	Tanya jawab tentang lingkungan sekolah				
4	Menyesuaikan diri dalam situasi seperti menunggu giliran				
5	Merapikan kembali peralatan yang digunakan				
6	Bermain dengan teman secara baik				
7	Bernyanyi lagu “Bermain dilingkaran”				

Mengetahui kepala sekolah

Islamiati

Guru kelas B1

Anisah

Foto kegiatan Siklus I



Anak merebut cetakan dalam kegiatan mencetak pasir



Masih ada anak melempar pasir ke pada talam

FOTO KEGIATAN SIKLUS II



Guru memberi pengarahannya kepada anak tidak melempar pasir



Anak mencetak pasir dengan senang hati



Guru menyediakan cetkan pasir lebih banyak



Anak mencetak pasir sesuai dengan kelompok masing-masing

